

PENERAPAN METODE PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI BERHIJAB SISWI TUNANETRA KELAS IX SMP DI SLB-A YAPTI MAKASSAR

Arnidah Hairani¹, Usman², Zulfitriah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Khusus Universitas Negeri Makassar, Makassar Indonesia
1arnidanida30@gmail.com, 2usman6609@unm.ac.id, 3zulfitriah@unm.ac.id

ABSTRACT

This research was initiated by the low performance of self-care hijab-wearing skills among ninth-grade visually impaired female students at SLB A YAPTI Makassar. The students encountered persistent difficulties in folding the hijab into a triangle, determining its proper position on the head, and independently balancing the right and left sides. The research problem formulations included: (1) what were the students' hijab-wearing skills prior to the implementation of the Peer Tutoring method, (2) what were the skills following the implementation of the Peer Tutoring method, and (3) was there a significant improvement in hijab-wearing skills through the application of the Peer Tutoring method. This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The research subject was a ninth-grade visually impaired female student at SLB A YAPTI Makassar. Data collection techniques were conducted via performance tests and documentation, while data analysis was performed by comparing pretest and posttest scores. The results indicated that the subject's hijab-wearing skills before the implementation of the Peer Tutoring method were in the very poor category, with a pretest score of 16.7%. Conversely, after the implementation of the Peer Tutoring method, the capability significantly increased to 100%, falling into the excellent category. Consequently, the Peer Tutoring method is highly effective in improving self-care hijab-wearing skills for ninth-grade visually impaired female students at SLB A YAPTI Makassar.

Keywords: *self-care hijab-wearing skills, peer tutoring, visual impairment.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan bina diri berhijab pada siswi tunanetra kelas IX SMP di SLB A YAPTI Makassar. Siswi masih mengalami kesulitan dalam melipat hijab menjadi segitiga, menentukan posisi hijab di kepala, dan menyeimbangkan sisi kanan dan kiri hijab secara mandiri. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimanakah keterampilan berhijab siswi tunanetra sebelum penerapan metode *Peer Tutoring*, (2) bagaimanakah keterampilan berhijab setelah penerapan metode *Peer Tutoring*, dan (3) apakah terdapat peningkatan keterampilan berhijab melalui penerapan metode *Peer Tutoring*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah satu orang siswi tunanetra kelas IX SMP di SLB A YAPTI Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berhijab sebelum penerapan metode *Peer Tutoring* berada pada kategori sangat rendah dengan nilai *pretest* sebesar 16,7%, sedangkan setelah penerapan metode *Peer*

Tutoring meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, metode *Peer Tutoring* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri berhijab pada siswi tunanetra kelas IX SMP di SLB A YAPTI Makassar.

Kata Kunci: *keterampilan bina diri berhijab, peer tutoring, tunanetra.*

A. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kondisi khusus berupa kelainan, ketunaan, gangguan, atau hambatan pada satu atau lebih aspek dalam dirinya, baik pada pertumbuhan maupun perkembangannya yang dapat bersifat permanen maupun temporer sehingga memerlukan layanan khusus dalam bidang akademik maupun nonakademik (Hidayati & Rafikayati, 2024). Salah satu Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak tunanetra yang mengalami hambatan pada fungsi penglihatan, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Hambatan penglihatan yang dialami dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memperoleh informasi secara visual sehingga memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Meskipun memiliki hambatan penglihatan, anak tunanetra memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sebagaimana peserta didik lainnya. Hak tersebut dijamin dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.

Salah satu bentuk pengembangan keterampilan nonakademik yang relevan bagi peserta didik tunanetra, khu-

usnya siswi muslimah, adalah keterampilan berpakaian, salah satunya kemampuan mengenakan hijab secara mandiri dan rapi. Keterampilan ini merupakan bagian dari aspek keterampilan bina diri yang penting karena tidak hanya menunjang penampilan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas diri dan peningkatan rasa percaya diri. Program bina diri bertujuan mengembangkan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas perawatan diri dan berpakaian (Sudrajat & Rosida, 2013). Bagi siswi tunanetra, keterampilan mengenakan hijab merupakan salah satu bentuk keterampilan berpakaian yang penting untuk dikuasai. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai hambatan, seperti kesulitan menentukan posisi lipatan agar tampak simetris dan memastikan kerapian penggunaan hijab akibat keterbatasan penglihatan yang dialami.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap lima siswi tunanetra berinisial D, S, A, B, dan M di SLB-A YAPTI Makassar. Wawancara awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keterampilan berhijab siswi tunanetra sebelum penelitian dil-

aksanakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswi lebih memilih menggunakan hijab instan karena dianggap lebih praktis dan mudah dikenakan, sehingga kesempatan untuk melatih keterampilan menggunakan hijab segitiga masih terbatas. Ketika diminta mengenakan hijab segitiga, siswi mengalami kesulitan dalam menentukan posisi hijab, menyamakan panjang sisi kanan dan kiri, membuat lipatan yang rapi, serta menyematkan peniti pada posisi yang tepat. Berdasarkan hasil identifikasi awal tersebut, peneliti menetapkan satu orang siswi berinisial S sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu masih mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan berhijab segitiga secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan berhijab segitiga secara mandiri pada siswi tunanetra. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Peer Tutoring. Topping (2015) menyatakan bahwa Peer Tutoring merupakan pembelajaran yang melibatkan teman sebaya untuk saling membantu dalam proses belajar sehingga tutor maupun tutee memperoleh manfaat dari interaksi yang terjadi. Penelitian terdahulu oleh Hasanah (2020), Rochmania (2022), dan Hartinah dkk. (2022) juga menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar praktis maupun interaksi sosial anak. Melalui bimbingan teman sebaya, diharapkan proses pemahaman materi taktil menjadi lebih

alami dan interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode Peer Tutoring dalam meningkatkan keterampilan bina diri berhijab siswi tunanetra kelas IX SMP di SLB-A YAPTI Makassar.

B. Metode Penelitian

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara jelas, rasional, dan aktual, sehingga diperoleh gambaran faktual mengenai kondisi kemampuan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas satu orang siswi tunanetra (totally blind) kelas IX SMP di SLB A YAPTI Makassar yang berinisial S. Berdasarkan hasil asesmen awal, diketahui bahwa subjek belum mampu mengenakan hijab segitiga secara mandiri dan benar karena kesulitan melipat, menyeimbangkan sisi hijab, serta memasang peniti.

2.3. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest One Group Design (Kelompok Tunggal).

**Desain kelompok Tunggal
dengan Pre test - Perlakuan -
Post test**

Pre-test Perlakuan Post-test

Y₁ X Y₂

(Rukminingsi 2020)

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest subjek melalui tabel kriteria penilaian capaian keterampilan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, diawali dengan pretest, pemberian perlakuan (treatment) intervensi tutor sebaya (same-age tutoring), dan diakhiri dengan posttest.

Berdasarkan data pretest yang dilaksanakan, kemampuan awal subjek S berada pada kategori Sangat Kurang.

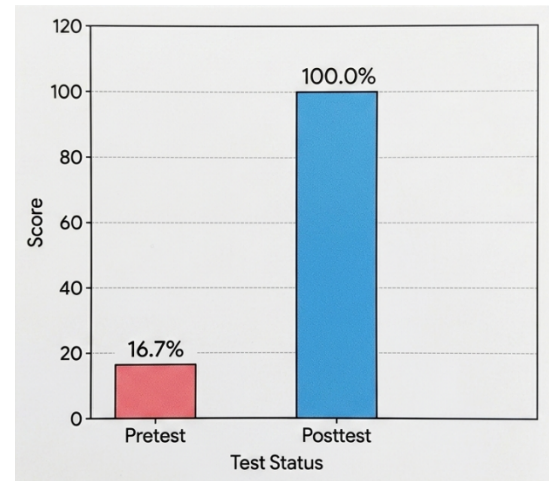
Tabel 1. Rincian Capaian Skor Pretest Subjek S

No	Indikator Keterampilan Berhijab	Skor
1	Memakai ciput	0
2	Melipat hijab menjadi segitiga	0
3	Meletakkan hijab di kepala	0
4	Menggunakan peniti	1
5	Mengecek keseimbangan sisi hijab	0
6	Kerapian dan keseimbangan hijab	0

Dari 6 indikator yang diujikan, subjek hanya mampu melakukan satu indikator, yaitu menggunakan peniti secara mandiri (skor 1), sedangkan lima indikator lainnya mendapatkan skor 0. Subjek kesulitan mengenali bagian-bagian hijab melalui perabaan taktil, sehingga lipatan segi tiga

tidak simetris dan posisi tengah hijab di dahi tidak tepat. Secara akumulatif, subjek memperoleh nilai 16,7%.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Posttest Subjek S



Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan akhir. Hasilnya menunjukkan visualisasi peningkatan yang signifikan di mana subjek S memperoleh skor sempurna 6 dari 6 indikator dengan nilai 100% yang masuk dalam kategori Sangat Baik.

3.2. Pembahasan

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bina diri berhijab yang signifikan pada subjek S sebesar 83,3 poin setelah penerapan metode Peer Tutoring. Rendahnya nilai pretest (16,7%) mengonfirmasi teori Fard dkk. (2023) yang menyatakan anak tunanetra mengalami hambatan besar dalam keterampilan berpakaian akibat ketiadaan akses informasi visual untuk proses imitasi. Hambatan ini menyebabkan tunanetra membutuhkan bantuan kompensatoris yang terstruktur melalui modalitas

indra lainnya (Indrastuti dalam Praptaningrum, 2020).

Penerapan Peer Tutoring dengan model same-age tutoring (tutor seusia) terbukti memecahkan kebuntuan tersebut. Sesuai pandangan Slavin (2020), pembelajaran bersama teman sebaya menciptakan atmosfer belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan psikologis, sehingga meningkatkan keberanian subjek untuk mengeksplorasi kemampuan motoriknya. Melalui instruksi verbal tutor yang sederhana dan kontekstual, subjek lebih mudah mencerna langkah demi langkah berpakaian (Sudjadmiko, 2020).

Faktor kunci dalam keberhasilan intervensi ini adalah pemanfaatan pendekatan multisensori berupa teknik hand-over-hand (bimbingan fisik tangan di atas tangan) serta latihan taktil berulang. Hal ini mendukung temuan Rocha dkk. (2023) bahwa stimulasi indra peraba secara repetitif merupakan substitusi utama penglihatan dalam penguasaan Activities of Daily Living (ADL). Pengulangan konstan selama lima pertemuan membantu subjek S membangun ingatan motorik (motor memory), yang mengubah ketergantungan penuh menjadi kemandirian absolut (Khulud Nur Fahmi dkk., 2023). Di samping kemampuan motorik, efektivitas metode ini juga terlihat dari peningkatan rasa percaya diri dan kematangan afektif subjek saat berinteraksi sosial di sekolah (Nuriati, 2021; Dewi dkk., 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhijab siswi tunanetra kelas IX SMP di SLB-A YAPTI Makassar sebelum penerapan metode *Peer Tutoring* berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 16,7%, karena subjek masih mengalami kesulitan dalam melakukan sebagian besar tahapan berhijab secara mandiri. Setelah penerapan metode *Peer Tutoring*, keterampilan berhijab subjek meningkat dan berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 100%, yang ditunjukkan oleh kemampuan subjek dalam melaksanakan seluruh tahapan berhijab secara mandiri, mulai dari menyiapkan perlengkapan, memakai ciput, meletakkan hijab, menyematkan peniti, hingga melakukan pengecekan akhir terhadap kerapian hijab. Dengan demikian, penerapan metode *Peer Tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bina diri berhijab pada siswi tunanetra kelas IX SMP di SLB-A YAPTI Makassar, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest sebesar 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Masita, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andri Nirwana, A. N. (2021). *Fikih kontemporer*. Bandung, Indonesia: Pustaka Al-Kautsar.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Retrieved from [KBBI Daring](https://kbbi.kemdiknas.go.id/13/03/2024/)
- Children Services Department. (2024). *Training manual on caring for children with disabilities and those with special needs* (2nd ed.). Directorate of Children Services. Retrieved from [Training Manual on Caring for Children with Disabilities and Those with Special Needs](https://www.childrenservices.gov.id/training-manual-on-caring-for-children-with-disabilities-and-those-with-special-needs)
- Dewi, S. E., & Suryana, D. (2021). Pengembangan keterampilan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus melalui program bina diri. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 11(2), 1–10.
- Fard, S. M., Rahimi, A., & Ahmad, J. (2023). The effectiveness of direct training on self-help skills in visually impaired children. *International Journal of Special Education*, 38(4), 1–12.
- Faudah, A. (2022). *Pembelajaran metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hartinah, S., & Hendriani, W. (2022). Strategi mengoptimalkan pendidikan inklusi melalui peer tutor pada siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Inklusi*, 15(1), 45–58.
- Hasanah, T. N. (2020). Efektivitas penggunaan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran maharah qira'ah. *Shaut Al-Arabiyyah*, 10(2), 101–112.
<https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>
- Hidayati, N., & Rafikayati, A. (2024). *Identifikasi dan asesmen ABK: Sebuah pengantar*. Malang, Indonesia: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nuriati. (2021). *Bahan ajar tutor sebaya* [Bahan ajar digital]. Retrieved from <https://fliphtml5.com/mizos/dnqy>
- Praptaningrum, A. (2020). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.
- Rocha. (2023). Assistive technology for dressing skills in blind individuals: A systematic review. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 18(4), 1–10.
- Rochmania, D. D. (2022). Pengaruh penggunaan metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa di kelas inklusi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1704–1713.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2294>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif*,

- penelitian kualitatif. Yogyakarta, Indonesia: Erhaka Utama.
- Safitri, W. (2022). *Penerapan metode forward chaining dalam meningkatkan keterampilan memakai jilbab pasang pada anak tunagrahita sedang kelas dasar III di SLBN Pakkanrebet Kabupaten Soppeng* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia. Retrieved from [Repositori UNM](#)
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (5th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sofyan, D., Ruray, C., & Idham, I. (2020). *Panduan praktis berhijab syar'i*. Jakarta, Indonesia: Gema Insani.
- Sudrajat, D., & Rosida, L. (2013). *Pendidikan bina diri bagi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta, Indonesia: Luxima Metro Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Touli, M., Strogilos, V., & Avramidis, E. (2023). Peer tutoring as an effective strategy for achieving social inclusion. *European Journal of Special Needs Education*, 38(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/09650792.2021.1911821>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. (2016). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69*. Retrieved from [Peraturan BPK RI](#)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. Retrieved from [Peraturan BPK RI](#)
- Yoviyanti, R., Wahyudi, W., Suhendar, U., & Zuraidah, Z. (2023). The effectiveness of peer tutoring on students' understanding of mathematical concepts. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(3), 350–358.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.65191>